

## **KEMAMPUAN MENGENAL 25 NABI MELALUI METODE BERNYANYI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

**Elliya Sulastri, Marmawi R, Halida**

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN

*Email : [elliyasulastri2016@gmail.com](mailto:elliyasulastri2016@gmail.com)*

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi karena terkait dengan masih rendahnya kemampuan anak menghafal nama-nama Nabi dan Rasul, pentingnya penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran, kecocokan metode bernyanyi 25 Nabi dan Rasul dengan anak usia 5-6 tahun, dan belum diterapkannya metode bernyanyi 25 Nabi dan Rasul untuk pengenalan nama-nama Nabi. Bentuk penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK Islam Harapan Indah Tahun Ajaran 2014/2015 yang berjumlah 20 orang anak yang terdiri dari 12 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka hasil yang diperoleh setelah diadakan analisis data secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan mengenal 25 Nabi melalui metode bernyanyi pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Harapan Indah yang dilakukan oleh guru dapat berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal nama-nama Nabi.

**Kata Kunci :** **Kemampuan Mengenal 25 Nabi, Metode Bernyanyi**

**Abstract:** This research is motivated because associated with the poor ability of children to memorize the names of the Prophets and Apostles, the importance of the use of singing in the learning method, match the singing 25 Prophets and Apostles messengers with children aged 5-6 years and not applying the singing 25 Prophets and messengers to the introduction of names Propets. This research forms a classroom action research, as for the methods used in this research is descriptive method. Which is the subject of this study is children in group B TK Islam Harapan Indah school year 2014/2015 totaling 20 children consisting of 12 boys and 8 girls. Based on research that has been done, the result obtained after performed the data analysis in general it can be concluded that the ability to know the 25 Prophets through the singing to children aged 5-6 years in TK Islam Harapan Indah done by the teacher can work well and can improve children's ability to recognize names of Prophets.

**Keywords :** *Ability to know the 25 Prophets, the singing method*

**A**nak Usia Dini merupakan masa-masa keemasan sekaligus masa-masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk melestarikan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, nilai-nilai agama dan moral. Untuk pengembangan seluruh potensi anak harus dimulai sejak usia dini agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Pada umumnya orang berpendapat bahwa masa kanak-kanak merupakan masa yang terpanjang dalam rentang kehidupan saat dimana anak tergantung pada orang lain. Menurut Mansur (2005: 88) “Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan”.

Sejak usia dini, pengenalan nama-nama Nabi perlu diberikan disemua Lembaga pendidikan anak usia dini tanpa terkecuali di TK Islam Harapan Indah Pontianak. Nama-nama Nabi tersebut menjadi penting untuk dikenalkan kepada anak usia dini dikarenakan anak dituntut untuk mampu meningkatkan keimanan kepada Nabi tersebut. Upaya untuk meningkatkan iman pada anak-anak dapat dilakukan melalui pengenalan nama-nama Nabi, bagaimana bisa meningkatkan iman kepada mereka kalau nama-nama Nabinya saja tidak tahu. Dengan demikian, kemampuan anak mengenal Nabi melalui metode bernyanyi akan mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap Nabi dan Rasulnya. Untuk itulah pentingnya mengenal 25 Nabi melalui metode bernyanyi. Deporter, dkk (2000: 253) menjelaskan bahwa “Metode bernyanyi yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan suasana menyenangkan.”

Selama ini berdasarkan pengamatan peneliti di TK Islam Harapan Indah Pontianak, kemampuan anak terhadap pengenalan nama-nama Nabi sangat kurang. Ini diakibatkan oleh sulitnya anak mengenal 25 Nabi dan Rasul yang wajib diimani tersebut. Mereka merasa kesulitan mengenal 25 Nabi dan Rasul apalagi dengan menghafal urutannya. Ditambah lagi dengan metode guru dalam pembelajaran selama ini masih terbatas pada metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Penggunaan metode bernyanyi yang sesuai dengan usia anak belum dilakukan.

Lagu-lagu yang bernuansa Islami memang sering terdengar, namun yang terkait dengan menyebutkan jumlah 25 Nabi belum banyak kalau boleh dikatakan belum pernah ada, sekaligus merupakan upaya mengenalkan Nabi dan Rasul yang wajib diketahui kepada anak sedini mungkin. Sehingga anak-anak diharapkan mau mencontoh, meneladani dan melaksanakan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan metode bernyanyi pada kemampuan menghafal nama-nama Nabi dalam proses pembelajaran ini diusulkan untuk diterapkan dalam rangka meningkatkan keimanan anak kepada Nabi dan Rasulnya, dengan harapan setelah

diadakan penelitian ini seluruh anak mampu mengenal 25 nama Nabi dan Rasul Allah yang wajib diimani dan diamalkan sifat-sifat yang ada pada Nabi dan Rasul tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Berk (dalam Sujiono, 2009: 6) “Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.” Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini secara umum adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sujiono (2009: 93) menyatakan bahwa “Anak usia dini dapat menyerap pengalaman dengan mudah melalui benda-benda yang bersifat konkret.”

Metode bernyanyi merupakan salah satu metode yang menyenangkan bagi anak usia dini. Metode bernyanyi adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan cara berdendang dengan menggunakan suara yang merdu, nada yang enak didengar dan kata-kata yang mudah dihafal. Saat bernyanyi, anak akan rileks, santai, tidak cemas sekaligus bisa mengungkapkan ekspresi. Bernyanyi juga membantu meningkatkan daya ingat, menambah rasa percaya diri dan bisa membantu balita terampil berpikir.

Tujuan bernyanyi adalah untuk memupuk perasaan irama dan perasaan estetis, memperkaya perbendaharaan bahasa dan melatih daya ingat, dan bernyanyi memberikan kepuasan, kegembiraan, dan kebahagiaan bagi anak sehingga dapat mendorong anak berminat untuk belajar lebih giat. Dengan adanya manfaat bernyanyi dalam proses pembelajaran pada anak usia dini tersebut, para pembelajar dituntut untuk berkreasi dalam menciptakan lagu-lagu yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Terlebih bila pembelajar dapat mengiringinya dengan instrument/musik, maka suasana pembelajaran akan lebih hidup dan menyenangkan.

Penggunaan metode bernyanyi ini sebagai upaya guru meningkatkan aktivitas dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, para guru terus melakukan usaha untuk menemukan metode pengajaran yang cocok untuk kelompok umur tertentu dan mengusahakan agar pengalaman belajar bahasa menjadi pengalaman yang mengasyikkan. Secara umum, menyanyi dapat mencegah kejenuhan apalagi terkait dengan materi keimanan (aqidah) seperti Iman kepada Nabi dan Rasul.

Nabi adalah manusia biasa yang memperoleh wahyu dari Allah, tetapi tidak wajib menyampaikan kepada umatnya, sedangkan Rasul adalah manusia biasa yang memperoleh wahyu dari Allah SWT dan wajib menyampaikan kepada umatnya. Jadi perbedaan antara Nabi dan Rasul terletak pada wajib/tidaknya menyampaikan wahyu yang diterima kepada umatnya.

Jumlah Nabi tidak ada yang mengetahui secara pasti, kecuali hanya Allah SWT, namun yang wajib kita ketahui sebagaimana tercantum dan dikisahkan dalam alQur'an ada 25 orang.

**Table 1**  
**Nama Nama Nabi**

1. Adam a.s.	11. Yusuf a.s.	21. Yunus a.s.
2. Idris a.s.	12. Ayyub a.s.	22. Zakariya a.s.
3. Nuh a.s.	13. Syuaib a.s.	23. Yahya a.s.
4. Hud as.	14. Musa a.s.	24. Isa a.s.
5. Sholeh a.s.	15. Harun a.s.	25. Muhammad saw.
6. Ibrahim as.	16. Zulkifli a.s.	
7. Luth a.s.	17. Daud a.s.	
8. Ismail a.s.	18. Sulaiman a.s.	
9. Ishak a.s.	19. Ilyas a.s.	
10. Yakub a. s.	20. Ilyasa a.s.	

## **METODE**

Dalam sebuah penelitian, pendekatan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam memecahkan suatu permasalahan dalam penelitian. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan haruslah tepat dan sesuai dengan fokus masalah agar tujuan penelitian dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk menyelesaikan masalah dan aspek-aspeknya dalam penelitian diperlukan metode yang tepat. Menurut Hadari Nawawi (1999:66) menyatakan bahwa “Metode adalah cara atau prosedur yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian.” Dengan demikian metode merupakan cara untuk menyelesaikan masalah penelitian agar mencapai tujuan.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan atau gejala apa adanya berdasarkan fakta yang ada di dalam kelas pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan dalam proses pembelajaran dan guru bertindak sebagai peneliti. Menurut Nasir (2009: 54) bahwa “Metode deskriptif adalah metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.”

Sedangkan menurut Mukhtar (dalam Wibawa, 2003: 29) mengungkapkan bahwa “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagai mana mestinya.” Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sekelompok manusia, dengan tujuan untuk memecahkan masalah berdasarkan fakta-fakta yang tampak dan untuk mengetahui masalah penjelasan yang digunakan dalam penelitian.

Bentuk penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas dengan tujuan untuk memperbaiki pembelajaran di dalam kelas atau dalam istilah bahasa Inggrisnya sering disebut *Classroom Action*

*Research*. Menurut Basuki Wibawa (2004:83) bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti sejak disusunnya suatu sampai perencanaan sampai dengan penilaian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.”

Zamroni (2001:46), mengatakan penelitian tindakan pada hakikatnya adalah merupakan rangkaian “riset tindakan” yang dilakukan secara siklik dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terselesaikan. Penelitian tindakan bertujuan untuk memperbaiki kinerja, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasikan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran.

Agar penelitian yang dilakukan mencapai sasaran yang diharapkan diperlukan penggunaan metode yang sesuai dengan teknik dan alat pengumpul data yang tepat waktu dan relevan, sehingga pengumpulan data ini akan memungkinkan pencapaian tujuan penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka pemilihan teknik dan alat yang benar-benar tepat dengan masalah yang diangkat. Menurut Zuldafrial (2010: 31) menyatakan “Teknik dan alat pengumpul data dalam suatu penelitian adalah : Teknik observasi langsung, Teknik observasi tidak langsung, Teknik komunikasi langsung, Teknik komunikasi tidak langsung, Teknik pengukuran , Teknik studi dokumenter.

Menurut Young (1998:66) menyatakan: “*Observation is systematic and deliberate study through the eye of spontaneous occurrences at their occure. The purpose of observation is to perceive the nature and axtent of significant interacted elements with complex social phenomena culture patterns or human conduct*”.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditegaskan bahwa observasi adalah suatu studi yang disengaja dan sistematis dengan menggunakan indera penglihatan (mata) secara spontan pada suatu kejadian. Tujuan observasi akan lebih dari luas unsur-unsur yang saling terkait dengan perbuatan manusia atau gejala-gejala sosial yang kompleks.

Alat yang digunakan untuk menunjang teknik observasi yang dilaksanakan adalah pedoman observasi yang dibuat dalam bentuk catatan anekdot. Menurut Zuldafrial (2010: 33) bahwa “*Anecdotal record* merupakan catatan-catatan yang dibuat oleh peneliti mengenai kelakuan-kelakuan luar biasa”. Zuldafrial (2008: 82) mengatakan: “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Agar wawancara dapat berjalan sesuai dengan keinginan dan sekaligus dapat memperoleh informasi

yang dibutuhkan maka dibuat pedoman atau panduan wawancara. Pedoman atau panduan wawancara ini dibuat untuk mewawancarai individu-individu yang terkait erat dengan masalah yang akan diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Perencanaan yang dibuat dalam penelitian ini meliputi: Merancang materi pembelajaran dalam RKH, Merancang lembar IPKG I dan IPKG II, Merancang lembar observasi penilaian untuk anak, Menyiapkan media yang akan digunakan. Setelah semua perencanaan tindakan telah disiapkan, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan tindakan yang telah direncanakan. Kegiatan pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Observasi/pengamatan ini berfungsi untuk melihat perubahan-perubahan yang terjadi pada saat penelitian tindakan berlangsung. Hasil observasi ini merupakan dasar dilakukannya refleksi sehingga observasi yang dilakukan dapat menceritakan keadaan yang sesungguhnya. Dalam observasi, hal-hal yang perlu dicatat oleh peneliti adalah proses dari tindakan, seberapa jauh efek tindakan yang mencapai sasaran. Berikut ini adalah hasil observasi penilaian kemampuan mengenal 25 Nabi pada anak yang dilakukan peneliti yang disajikan dalam tabel 2 berikut.

**Tabel 2**  
**Hasil Observasi Penilaian Kemampuan Mengenal 25 Nabi Pada Anak Siklus 1 Pertemuan 1**

No	Kriteria Kemampuan Anak	Anak Menyanyikan Lagu Nama-nama Nabi 1-10 dengan cara berdendang		Anak Menyanyikan Lagu Nama-nama Nabi 1-15 dengan suara yang merdu		Anak Menyanyikan Lagu Nama-nama Nabi 1-25 dengan suara yang merdu dan sesuai irama	
		Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
1	BB	6	40	6	40	7	47
2	MB	5	34	6	40	5	33
3	BSH	2	13	2	13	2	13
4	BSB	2	13	1	7	1	7
Jumlah		15	100	20	100	20	100

Berdasarkan tabel 2 di atas, didapat dari instrument observasi anak dengan uraian sebagai berikut: BB: Belum Berkembang, jika anak belum dapat melakukan kegiatan. MB: Mulai Berkembang, jika anak sudah bisa melakukan kegiatan, akan tetapi masih perlu dibimbing oleh guru. BSH: Berkembang Sesuai Harapan, jika anak

sudah bisa melakukan kegiatan tanpa dibimbing oleh guru. BSB: Berkembang Sangat Baik, jika anak sudah bisa melakukan kegiatan dengan sangat baik.

Pada siklus 2 pertemuan 1, hasil yang diperoleh anak sudah bisa dilihat peningkatannya, namun gar hasil yang diharapkan bisa benar-benar tercapai, peneliti juga merasa penting untuk melakukan tindakan selanjutnya. Tindakan tersebut akan dilaksanakan pada siklus 2 pertemuan 2. Berikut ini adalah hasil observasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh peneliti:

**Tabel 3**  
**Peningkatan Kemampuan Mengenal 25 Nabi pada anak Siklus 2**  
**Pertemuan 2**

No	Kriteria Kemampuan Anak	Anak Menyanyikan Lagu Nama-nama Nabi 1-10 dengan cara berdendang		Anak Menyanyikan Lagu Nama-nama Nabi 1-15 dengan suara yang merdu		Anak Menyanyikan Lagu Nama-nama Nabi 1-25 dengan suara yang merdu dan sesuai irama	
		Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
1	BB	0	0	0	0	0	0
2	MB	3	20	2	13	2	13
3	BSH	4	27	6	40	7	47
4	BSB	8	53	7	47	6	40
Jumlah		20	100	15	100	15	100

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dapat peneliti jelaskan bahwa pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2, kemampuan anak dalam menyebutkan nama-nama Nabi pada anak belum mengalami peningkatan. Sedangkan pada siklus ke 2 pertemuan 1 dan 2 kemampuan anak dalam mengenal 25 Nabi pada anak sudah mengalami peningkatan. Artinya, sebagian besar anak sudah bisa menyanyikan lagu nama-nama Nabi 1-10 dengan cara berdendang, kemampuan anak menyanyikan lagu nama-nama Nabi 1-15 dengan suara yang merdu, serta kemampuan anak menyanyikan lagu nama-nama Nabi 1-25 dengan suara yang merdu dan sesuai irama.

### **Pembahasan**

Perencanaan pembelajaran kemampuan mengenal 25 Nabi melalui metode bernyanyi pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Harapan Indah Pontianak adalah menentukan materi pembelajaran, menentukan tema dan sub tema, menentukan kompetensi inti dan hasil belajar, membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH), merancang pedoman observasi dan penilaian kemampuan mengenal 25 Nabi pada anak.

Perencanaan yang telah dilakukan dapat dikategorikan “Terlaksana dengan baik” karena dapat membantu anak-anak untuk bisa mengenal 25 Nabi terutama melalui nyanyian. Pelaksanaan pembelajaran mengenal 25 Nabi melalui metode bernyanyi pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Harapan Indah adalah sebagai berikut: Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu mengajak anak-anak menuju ruangan. Selanjutnya guru mengajak anak-anak untuk berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Guru terlebih dahulu menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan pada saat menyebutkan nama-nama Nabi. Guru mengenalkan kepada anak 10 nama Nabi terlebih dahulu, selanjutnya 15 nama Nabi, dan sampai pada 25 nama Nabi. Guru menyanyikan lagu untuk mengenalkan nama-nama Nabi pada anak. Selanjutnya guru membacakan syair dari lagu tersebut dan anak-anak mengikutinya. Guru mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu bersama-sama. Setelah itu, guru meminta anak-anak untuk menyanyi berkelompok, dan selanjutnya satu persatu.

Pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan guru dapat dikategorikan “terlaksana dengan baik” karena berjalan secara sistematis dan sesuai dengan perencanaan. Selain itu, pembelajaran dalam mengenal 25 Nabi melalui metode bernyanyi juga menggunakan tema dan sub tema yang berbeda serta nada lagu yang berbeda pula pada setiap kali pertemuan. Oleh sebab itu, anak lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Peningkatan kemampuan mengenal 25 Nabi melalui metode bernyanyi dapat dilihat pada hasil yang diperoleh pada setiap siklus yakni pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2 kemampuan mengenal 25 Nabi melalui metode bernyanyi pada anak belum meningkat dengan persentase 5% sampai 15%. Sedangkan pada siklus 2 pertemuan 1 dan 2 kemampuan mengenal 25 Nabi melalui metode bernyanyi pada anak sudah meningkat hingga 50% sampai 95%. Artinya sebagian besar anak sudah bisa menyanyikan lagu nama-nama Nabi 1-10 dengan cara berdendang, anak sudah bisa menyanyikan lagu nama-nama Nabi 1-15 dengan suara merdu, dan anak sudah bisa menyanyikan lagu nama-nama Nabi 1-25 dengan suara merdu dan sesuai irama.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan mengenal 25 Nabi melalui metode bernyanyi pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Harapan Indah yang dilakukan oleh guru dapat berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal nama-nama Nabi.

Dari kesimpulan umum di atas, dapat ditarik kesimpulan secara khusus yaitu sebagai berikut: 1) Perencanaan pembelajaran melalui metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan anak usia 5-6 tahun mengenal 25 Nabi di TK Islam Harapan Indah Pontianak antara lain adalah menentukan tema dan sub tema, menyetting lingkungan, merancang pedoman observasi dan penilaian kemampuan anak menyebutkan nama-nama Nabi yang telah dibuat didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RKH). 2) Pelaksanaan pembelajaran melalui metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan anak usia 5-6 tahun mengenal 25 Nabi di TK Islam Harapan Indah Pontianak dilaksanakan dalam 2 siklus, pada setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan. Langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran mengenal 25 Nabi dari siklus 1 sampai dengan siklus 2 yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan saat main, dan pijakan setelah main. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, peneliti sudah dapat melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan baik sehingga proses perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran pada setiap siklusnya dapat berjalan dengan baik. 3) Peningkatan kemampuan mengenal 25 Nabi melalui metode bernyanyi pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Harapan Indah Pontianak ditunjukkan dengan hasil belajar anak pada akhir siklus, diantaranya pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2 hasil yang diperoleh adalah 5% sampai 15%. Dan pada siklus 2 pertemuan 1 dan 2 hasil yang diperoleh sebesar 50% sampai 95%.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat merumuskan saran-saran berikut ini: 1) Hendaknya gurumampu membuat Rencana Kegiatan Harian yang sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 2) Guru hendaknya dapat memilih lagu yang mudah dimengerti oleh anak. 2) Guru dapat membantu anak yang mengalami kesulitan dalam mengenal 25 Nabi yang akan dikenalkan.

### **DAFTAR RUJUKAN**

Basuki Wibawa, (2004), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : (2004) Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

DePorter, Bobbi. (2000). *Quantum Teaching* (Pen. Ari Nilandary). Bandung: PT. Mizan Pustaka.

Hadari Nawawi, (1999), *Metodologi Bidang Sosial*, Yogyakarta : Gajah Mada Press

Young P.V. (1998), *Scientific, Social Survey and Research*, New York : Prentice Hall Inc

Yuliani Nurani Sujiono, (2011), *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : PT. Indeks

Zamroni, (2001), *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta : BIGRAF Publishing

Zuldafrial, (2010), *Penelitian Kualitatif*, Pontianak : STAIN Pontianak Press

